



Analisis Pemberdayaan UMKM Melalui Pemanfaatan Car Free Day Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sumbawa

Yayuk¹, Fahlia^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Indonesia^{1,2}

*Email Korespodensi: fahlia@uts.ac.id

Diterima: 09-07-2026 | Disetujui: 15-07-2026 | Diterbitkan: 17-07-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Car Free Day (CFD) utilization on UMKM empowerment, the effect of Car Free Day (CFD) utilization on community welfare, the effect of UMKM empowerment on community welfare, and the mediating role of UMKM empowerment in the relationship between Car Free Day (CFD) utilization and community welfare in Sumbawa Regency. This research employed a quantitative approach with an explanatory method. The population consisted of UMKM actors participating in the Samota Car Free Day in Sumbawa Regency, with a sample of 60 respondents selected using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed using path analysis and the Sobel test with the assistance of SPSS software. The results indicate that Car Free Day (CFD) utilization has a positive and significant effect on UMKM empowerment. Furthermore, Car Free Day (CFD) utilization has a positive and significant effect on community welfare. In contrast, UMKM empowerment has a negative and insignificant effect on community welfare. The Sobel test also shows that UMKM empowerment is not able to mediate the effect of Car Free Day (CFD) utilization on community welfare. These findings suggest that improving the utilization of Car Free Day (CFD) can directly enhance community welfare, while the existing UMKM empowerment programs have not yet provided an optimal contribution to improving community welfare.

Keywords: Car Free Day; MSME Empowerment; Community Welfare; Path Analysis; Sobel Test.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pemanfaatan Car Free Day (CFD) terhadap Pemberdayaan UMKM, pengaruh Pemanfaatan Car Free Day terhadap Kesejahteraan Masyarakat, pengaruh Pemberdayaan UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat, serta menguji peran Pemberdayaan UMKM sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM pada kegiatan CFD Samota Kabupaten Sumbawa dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert. Analisis data menggunakan analisis jalur (path analysis) dan Uji Sobel dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Car Free Day berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan UMKM. Namun, Pemanfaatan Car Free Day tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Selain itu, Pemberdayaan UMKM juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hasil Uji Sobel menunjukkan bahwa Pemberdayaan UMKM tidak mampu memediasi pengaruh Pemanfaatan Car Free Day terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kegiatan CFD mampu mendorong pemberdayaan UMKM, peningkatan pemberdayaan tersebut belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

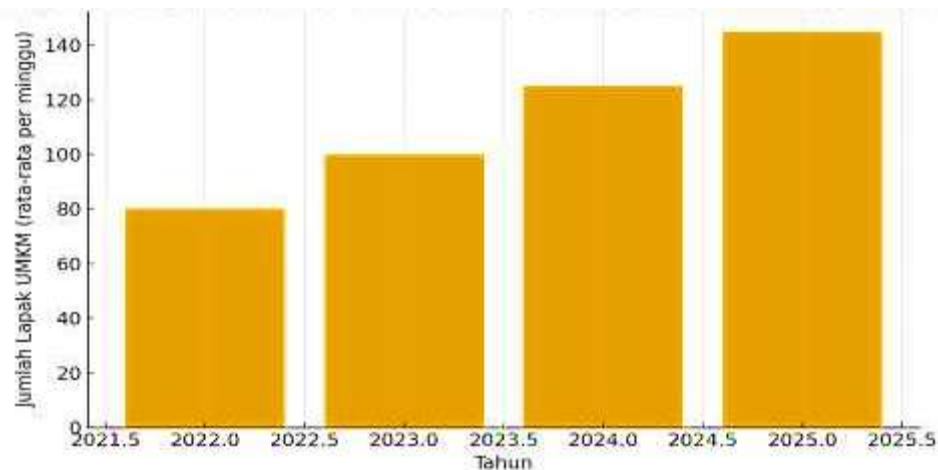
Katakunci: Car Free Day; Pemberdayaan UMKM; Kesejahteraan Masyarakat; Analisis Jalur; Uji Sobel.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Yayuk, Y., & Fahlia, F. (2026). Analisis Pemberdayaan UMKM Melalui Pemanfaatan Car Free Day Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sumbawa. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 5179-5191. <https://doi.org/10.63822/bhgr0s57>

PENDAHULUAN

Car Free Day (CFD) merupakan kegiatan publik yang awalnya ditujukan untuk menciptakan ruang kota yang lebih sehat dengan membatasi penggunaan kendaraan bermotor pada waktu tertentu. Dalam perkembangannya, CFD di berbagai daerah tidak hanya menjadi bagian dari kampanye lingkungan, tetapi juga bertransformasi menjadi ruang sosial dan ekonomi yang dimanfaatkan masyarakat untuk berolahraga, bersosialisasi, serta melakukan aktivitas ekonomi informal. Menurut (Henri Lefebvre, n.d.) dalam teori *The Production of Space*, ruang publik bukan sekadar lokasi fisik, melainkan ruang sosial yang dapat menciptakan aktivitas ekonomi baru apabila dikelola secara tepat. Oleh karena itu, CFD dapat dikategorikan sebagai ruang publik produktif yang mampu mendorong terjadinya interaksi ekonomi masyarakat.



Gambar 1. Jumlah Lapak UMKM CFD Samota Tahun 2022-2025

Sumber: NTBSatu (2024); BPS Kabupaten Sumbawa (2024); PPID Sumbawa (2025).

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah lapak UMKM pada CFD Samota meningkat setiap tahun dalam periode 2022–2025. Kenaikan terjadi cukup signifikan, mulai dari 80 lapak pada tahun 2022 menjadi sekitar 150 lapak pada tahun 2025. Tren peningkatan tersebut menunjukkan bahwa CFD Samota berhasil menjadi ruang ekonomi yang diminati pelaku UMKM dan berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pertumbuhan yang konsisten ini menunjukkan bahwa CFD Samota tidak hanya berfungsi sebagai ruang rekreasi, melainkan telah berkembang menjadi ruang ekonomi yang strategis bagi UMKM. Data tersebut sejalan dengan laporan Badan Pusat Statistik (2024) yang menyebutkan bahwa UMKM merupakan penyumbang terbesar terhadap struktur ekonomi Kabupaten Sumbawa dengan komposisi usaha kuliner, perdagangan, dan kerajinan sebagai sektor dominan. UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga menjadi penyerap tenaga kerja dan penopang kesejahteraan masyarakat. Melalui CFD, UMKM memperoleh akses pasar langsung yang dapat meningkatkan pendapatan dan stabilitas usaha. Hal ini selaras dengan teori *Resource-Based View* (Edith T. Penrose, 1959) yang menegaskan bahwa keberhasilan usaha sangat ditentukan oleh kemampuan memanfaatkan sumber daya internal dan peluang eksternal seperti akses pasar, ruang publik, dan interaksi langsung dengan konsumen.

Meskipun CFD Samota berpotensi besar dalam menggerakkan ekonomi masyarakat, pemanfaatan ruang ini oleh UMKM sering kali belum maksimal. Temuan awal wawancara peneliti (2025) menunjukkan bahwa sebagian UMKM masih menghadapi kendala seperti kurangnya kemampuan promosi, minimnya inovasi produk, keterbatasan modal, serta rendahnya literasi pemasa-ran digital. (Kurniawan & Fauziah, 2014) menyebutkan bahwa masalah utama dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia adalah rendahnya kapasitas mana-gerial, keterbatasan akses informasi, dan lemahnya kemampuan adaptasi ter-hadap perubahan pasar. Kondisi tersebut menyebabkan banyak pelaku UMKM memanfaatkan CFD hanya sebagai lapak penjualan mingguan tanpa strategi usaha jangka panjang.

Di sisi lain, CFD Samota memiliki potensi besar sebagai instrumen pem-berdayaan ekonomi berbasis komunitas. Menurut (Suharto, 2017), pem-berdayaan masyarakat terjadi ketika masyarakat memiliki kemampuan, kesem-patan, dan kemandirian dalam mengelola aktivitas ekonomi. CFD Samota secara alami memfasilitasi interaksi antara UMKM, komunitas lokal, dan kon-sumen, sehingga memungkinkan UMKM memperoleh pengetahuan pasar, meningkatkan kapasitas, dan memperluas jaringan usaha. Keterlibatan pelaku UMKM dalam CFD juga mendorong munculnya inovasi produk, kolaborasi komunitas, dan peningkatan keterampilan usaha yang mendukung penguatan ekonomi lokal.

Lebih jauh, pemanfaatan CFD Samota terbukti memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan sejumlah pelaku UMKM (2025), peningkatan pendapatan sebesar 30–50% pada hari pelaksanaan CFD menjadi salah satu indikator bahwa kegiatan ini mampu memberikan manfaat ekonomi secara langsung. Pendeka-tan Capability Approach yang dikemukakan oleh (Sen, 1999) menekankan bahwa kesejahteraan tidak hanya dilihat dari peningkatan pendapatan, tetapi dari kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, mengembangkan kapasitas, dan memperoleh akses terhadap peluang ekonomi. Oleh karena itu, partisipasi UMKM dalam CFD dapat dipandang sebagai pen-ingkatan kapabilitas ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Namun, penelitian mengenai pemanfaatan CFD sebagai wadah pem-berdayaan UMKM di Kabupaten Sumbawa masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kuantitatif untuk menguji secara empiris apakah pem-anfaatan Car Free Day (CFD) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pemberdayaan UMKM sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran pemberdayaan UMKM dalam memediasi hubungan antara pemanfaatan Car Free Day (CFD) dan kesejahteraan Masyarakat di Ka-bupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara terstruktur dan objektif. Sesuai dengan pendekatan ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori, yang berfokus pada menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel. Penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh Pemanfaatan Car Free Day (CFD) terhadap Kesejahteraan Masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Pemberdayaan UMKM

sebagai variabel mediasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi kegiatan Car Free Day (CFD) Samota, Kabupaten Sumbawa. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat aktivitas ekonomi informal dan UMKM yang berlangsung setiap minggu, dengan jumlah pelaku UMKM yang berpartisipasi meningkat setiap tahunnya. Hal ini menjadikan CFD Samota sebagai objek yang relevan untuk menganalisis pemanfaatan ruang publik terhadap pemberdayaan UMKM dan kesejahteraan masyarakat.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari pelaku UMKM yang berpartisipasi dalam CFD Samota melalui penyebaran kuesioner. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data numerik hasil pengukuran jawaban responden dengan skala Likert.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan CFD Samota, yang berjumlah 150 pelaku UMKM berdasarkan data PPDI Kabupaten Sumbawa tahun 2025. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 60 responden. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu memilih responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang menggunakan skala Likert 1-5. Setiap indikator dari variabel penelitian (Pemanfaatan CFD, Pemberdayaan UMKM, dan Kesejahteraan Masyarakat) dijabarkan menjadi beberapa butir pernyataan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden, didukung oleh studi dokumentasi dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan laporan instansi terkait sebagai bahan pendukung.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel dengan definisi operasional yang jelas. Variabel independen (X) adalah Pemanfaatan Car Free Day, yang diukur melalui indikator akses pasar, promosi dan branding, peningkatan penjualan, jaringan pelanggan, dan frekuensi partisipasi. Variabel mediasi (Z) adalah Pemberdayaan UMKM, yang diukur melalui indikator peningkatan pengetahuan dan keterampilan, inovasi produk, akses permodalan, kemandirian usaha, dan kemampuan pemasaran. Variabel dependen (Y) adalah Kesejahteraan Masyarakat, yang diukur melalui indikator pendapatan, pemenuhan kebutuhan dasar, aset usaha/rumah tangga, dan kualitas hidup.

Uji Instrumen dan Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis data, dilakukan uji instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan r -tabel 0,361, dan seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai di atas 0,70 untuk semua variabel, yang menunjukkan instrumen reliabel. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$), uji multikolinearitas (nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10), uji heteroskedastisitas (nilai signifikansi $> 0,05$), dan uji autokorelasi (nilai Durbin-Watson sebesar 2,056 berada di antara dU dan 4-dU). Seluruh asumsi klasik terpenuhi, sehingga model layak digunakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi mediasi (Path Analysis) dengan dua persamaan regresi. Persamaan pertama menguji pengaruh Pemanfaatan CFD (X) terhadap Pemberdayaan UMKM (Z). Persamaan kedua menguji pengaruh Pemanfaatan CFD (X) dan Pemberdayaan UMKM (Z) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y). Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel.

Uji Hipotesis dan Uji Sobel

Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis pertama (H1) menguji pengaruh X terhadap Z, hipotesis kedua (H2) menguji pengaruh Z terhadap Y, hipotesis ketiga (H3) menguji pengaruh X terhadap Y, dan hipotesis keempat (H4) menguji peran mediasi Z dalam hubungan X dan Y. Untuk menguji hipotesis mediasi (H4), digunakan Uji Sobel dengan kriteria Z hitung $> 1,96$ menunjukkan mediasi signifikan, sedangkan Z hitung $< 1,96$ menunjukkan mediasi tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi mediasi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Normalitas diuji untuk mengetahui apakah residual atau error pada model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang ideal adalah model dengan residual yang terdistribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan pendekatan, yaitu melalui uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	N	Test Statistic	Sig. (Asymp)	Keterangan
Residual	60	0,054	0,200	Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.28615283
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.042
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.945
	99% Confidence Interval	Lower Bound .939
		Upper Bound .950

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar $0,200 > 0,05$. Uji normalitas ini dilakukan terhadap residual dari model regresi yang melibatkan variable Pemanfaatan CFD (X), Pemberdayaan UMKM (Z), dan Kesejahteraan Masyarakat (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen (Pemanfaatan CFD dan Pemberdayaan UMKM) dalam model regresi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Pengujian menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria model bebas multikoloniaritas jika $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$. Hasil uji menunjukkan nilai Tolerance sebesar $0,784 (>0,10)$ dan VIF sebesar $1,276 (<10)$ untuk kedua variabel, sehingga disimpulkan tidak terjadi multikoloniaritas dan model layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Multikoloniaritas

No.	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	X (Pemanfaatan CFD)	0,784	1,276	Tidak terjadi multikoloniaritas
2	Z (Pemberdayaan UMKM)	0,784	1,276	Tidak terjadi multikoloniaritas

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji multikoloniaritas pada Tabel 9, diketahui bahwa nilai Tolerance pada variabel X dan Z sebesar $0,784 (>0,10)$ dan nilai VIF sebesar $1,276 (<10)$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikoloniaritas dalam model regresi, sehingga model layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Model yang baik adalah yang tidak mengalami heterokedastisitas. Menurut Imam Ghazali (2018), uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil

pengujian heterokedastisitas menggunakan metode Glejser dengan bantuan SPSS disajikan pada table berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	Nilai Sig	Kriteria	Kesimpulan
X (Pemanfaatan CFD)	0,635	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Z (Pemberdayaan UMKM)	0,996	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel di atas, diketahui bahwa var-iabel X (Pemanfaatan CFD) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,635 dan Z (Pemberdayaan UMKM) sebesar 0,996. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Imam Ghozali (2018), dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik heterokedastisitas dan layak un-tuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil Analisis Regresi Mediasi (Path Analysis)

Setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi mediasi (Path Analisis) untuk mengetahui pengaruh langsung Pemanfaatan CFD terhadap Kesejahteraan Masyarakat, serta pengaruh tidak langsung melalui Pemberdayaan UMKM sebagai varia-ble mediasi.

Analisis regresi mediasi dilakukan melalui dua model regresi. Model regresi pertama digunakan untuk menguji pengaruh Pemanfaatan CFD (X) terhadap Pemberdayaan UMKM (Z). Selanjutnya model regresi kedua digunakan untuk menguji pengaruh Pemanfaatan CFD dan Pemberdayaan UMKM (Z) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y). Hasil dari kedua model regresi tersebut kemudian digunakan untuk menghitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, serta menguji peran mediasi menggunakan Uji So-bel.

1. Analisis Regresi Model I (X-Z)

Tabel 4. Hasil uji Regresi Mediasi Model I (X-Z)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	1648.464	366.523	4.498	<,001
	PEMANFAATAN CFD	.401	.120	3.339	.001

a. Dependent Variable: PEMBERDAYAAN UMKM

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi model I diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pem-anfaatan CFD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan UMKM. Dengan demikian, semakin baik Pemanfaatan CFD maka se-makin meningkat Pemberdayaan UMKM.

2. Analisis Regresi Model II (X, Z-Y)

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Mediasi Model II (X,Z-Y)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2993.213	485.807		6.161	<,001
	PEMANFAATAN CFD	.288	.150	.267	1.922	.060
	PEMBERDAYAAN UMKM	-.260	.150	-.241	-1.736	.088

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi model II diketahui bahwa variable Pemanfaatan CFD memiliki koefisien regresi sebesar 0,288 dengan nilai signifikansi 0,060, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel Pemberdayaan UMKM memiliki koefisien regresi sebesar -0,260 dengan nilai signifikansi 0,087, sehingga dapat berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3. Hasil Uji Sobel

Setelah diketahui hasil pengaruh langsung pada Model I dan Model II melalui analisis jalur, selanjutnya dilakukan Uji Sobel untuk mengetahui apakah Pemberdayaan UMKM mampu memediasi pengaruh Pemanfaatan Car Free Day (CFD) terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Uji Sobel dilakukan dengan menggunakan nilai koefisien jalur (a dan b) beserta standar error masing-masing koefisien. Hasil perhitungan Uji Sobel disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Sobel

Parameter	Nilai
Koefisien jalur X-Z (a)	0,401
Standar Error (Sa)	0,120
Koefisien jalur Z-Y (b)	-0,260
Standar Error (Sb)	0,150
Nilai Z Sobel	-1,539
Sig. (p-value)	0,124

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Sobel pada Tabel 14 diperoleh nilai Z Sobel sebesar -1,539 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,124. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,124 > 0,05), sehingga menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung Pemanfaatan Car Free Day (CFD) terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Pemberdayaan UMKM tidak signifikan. Dengan demikian, Pemberdayaan UMKM tidak mampu memediasi pengaruh Pemanfaatan Car Free Day (CFD) terhadap Kesejahteraan Masyarakat, sehingga hipotesis mediasi (H4) dinyatakan ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilakukan untuk menginterpretasikan hasil pengujian hipotesis yang

Analisis Pemberdayaan UMKM Melalui Pemanfaatan Car Free Day Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sumbawa
(Yayuk, et al.)

telah diperoleh pada tahap analisis data. Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian, yaitu Pem-anfaatan Car Free Day (CFD), Pemberdayaan UMKM, dan Kesejahteraan Masyarakat. Selain itu, hasil penelitian juga dikaitkan dengan teori Resource-Based View (RBV) serta penelitian terdahulu yang relevan.

Pembahasan Pengaruh Pemanfaatan Car Free Day terhadap Pemberdayaan UMKM

Berdasarkan hasil analisis regresi Model I, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Pem-anfaatan Car Free Day (CFD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan UMKM. Dengan demikian, semakin optimal pemanfaatan CFD oleh pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula pemberdayaan UMKM.

Kegiatan CFD memberikan ruang publik bagi pelaku UMKM untuk me-masarkan produk secara langsung kepada konsumen. Melalui kegiatan terse-but, pelaku UMKM memperoleh kesempatan untuk memperluas akses pasar, meningkatkan promosi dan branding produk, menambah jaringan pelanggan, serta meningkatkan frekuensi interaksi dengan konsumen. Kondisi ini dapat memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizki Amalia dan Sri Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan CFD meningkatkan pendapatan dan peluang pemasaran UMKM. Selain itu, penelitian Veto Sep-tiandika dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa aktivitas CFD berpengaruh positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi UMKM. Dengan demikian, CFD dapat dipandang sebagai salah satu sarana yang mendukung proses pem-berdayaan UMKM.

Ditinjau dari perspektif Resource-Based View (RBV), pemanfaatan CFD merupakan sumber daya eksternal yang dapat dimanfaatkan pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas usaha. Apabila sumber daya tersebut dikelola secara optimal, maka dapat menjadi sarana untuk memperkuat kemampuan usaha dan daya saing UMKM.

Pembahasan Pengaruh Pemanfaatan Car Free Day terhadap Kese-jahteraan Masyarakat

Hasil analisis regresi Model II menunjukkan bahwa Pemanfaatan Car Free Day (CFD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,060, lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan CFD belum secara langsung mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun kegiatan CFD memberikan peluang ekonomi bagi pelaku UMKM melalui peningkatan aktivitas pemasaran dan interaksi dengan kon-sumen, dampak tersebut belum cukup kuat untuk meningkatkan kesejah-ter-aan masyarakat secara langsung. Kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendapatan, pemenuhan kebutuhan dasar, aset usaha rumah tangga, dan kualitas hidup. Oleh karena itu, pening-katan aktivitas ekonomi dalam kegiatan CFD belum tentu secara otomatis meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa CFD lebih berperan sebagai sarana pen-dukong aktivitas ekonomi dibandingkan sebagai faktor yang secara lang-sung menentukan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pemanfaatan CFD perlu didukung oleh faktor-faktor lain, seperti pening-katan kapasitas usaha dan akses terhadap sumber daya ekonomi, agar dapat memberikan dampak yang lebih nyata terhadap

kesejahteraan masyarakat.

Pembahasan Pengaruh Pemberdayaan UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis regresi Model II, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,088, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Pemberdayaan UMKM dalam penelitian ini mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan, inovasi produk, akses permodalan, ke-mandirian usaha, dan kemampuan pemasaran. Meskipun indikator-indikator tersebut penting dalam pengembangan UMKM, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang terjadi belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Dewi Sartika dan Muhadi (2021) yang menyatakan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan dan pen-dampingan dapat meningkatkan kapasitas usaha. Selain itu, penelitian Egi Ispreidi Maha dan Dicky Perwira Ompusunggu (2024) serta Siti Lestari (2020) menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, lokasi penelitian, serta bentuk program pemberdayaan yang diterapkan pada masing-masing penelitian.

Dengan demikian, pemberdayaan UMKM dalam konteks penelitian ini belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas UMKM perlu didukung oleh program pemberdayaan yang lebih berkelanjutan dan terarah agar dapat memberikan dampak yang lebih nyata terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pembahasan Hasil Uji Sobel

Berdasarkan hasil Uji Sobel diketahui bahwa Pemberdayaan UMKM belum mampu memediasi pengaruh Pemanfaatan Car Free Day (CFD) terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan CFD mampu meningkatkan pemberdayaan UMKM, peningkatan tersebut belum cukup kuat untuk memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini diduga karena manfaat ekonomi yang diperoleh pelaku UMKM dari kegiatan CFD masih bersifat jangka pendek dan belum diikuti dengan peningkatan kapasitas usaha yang berkelanjutan, seperti pelatihan, pendampingan, akses permodalan, maupun pengembangan jaringan pemasaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizki Amalia dan Sri Wahyuni (2020) serta Veto Septiandika dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan CFD memberikan manfaat bagi aktivitas usaha UMKM. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hi-dayatul Mughaidah (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan CFD mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan UMKM. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden, kondisi daerah penelitian, serta efektivitas program pemberdayaan yang diterapkan.

Berdasarkan Resource-Based View (RBV), sumber daya hanya akan menghasilkan keunggulan apabila mampu dikelola menjadi kapabilitas yang memberikan nilai tambah. Dalam penelitian ini, CFD telah menjadi sumber daya yang mendukung aktivitas UMKM, namun pemberdayaan yang terjadi belum cukup optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang lebih berkelanjutan agar manfaat CFD dapat memberikan dampak yang lebih luas

terhadap kesejahteraan Masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemanfaatan Car Free Day (CFD) Samota dan pemberdayaan UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Car Free Day (CFD) berpengaruh positif terhadap Pemberdayaan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan dan pemanfaatan kegiatan CFD, maka semakin meningkat pemberdayaan UMKM di Kabupaten Sumbawa.
2. Pemanfaatan Car Free Day (CFD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan CFD belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Pemberdayaan UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Meskipun arah koefisien menunjukkan hubungan negatif, hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan sehingga belum dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM memengaruhi kesejahteraan masyarakat.
4. Pemberdayaan UMKM tidak mampu memediasi pengaruh Pemanfaatan Car Free Day (CFD) terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini dibuktikan melalui Uji Sobel yang menghasilkan nilai Z sebesar -1,539 dengan p-value 0,124 ($>0,05$), sehingga hipotesis mediasi (H4) ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, R. (2025, Juni). Pengaruh pertumbuhan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dalam *Seminar Nasional Hukum, Sosial dan Ekonomi* (Vol. 4, No. 1, hlm. 371–378).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2012). *Basic econometrics*. McGraw-Hill Education.
- Hart, K. (1973). Informal income opportunities and urban employment in Ghana. *Journal of Modern African Studies*, 11(1), 61–89.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Statistik lingkungan hidup Indonesia 2020*. Author.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Foundation of behavioral research*. Holt, Rinehart and Winston.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of marketing* (17th ed.). Pearson.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Kurniawan, F. D., & Fauziah, L. (2014). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam penanggulangan kemiskinan. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(1).
- Lefebvre, H. (t.t.). *The production of space*. Blackwell.
- Lestari, S. (2020). Pemberdayaan UMKM dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat. *Equilibri: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2).

- Maha, E. I., & Ompusunggu, P. (2023). Analisis pengaruh pemberdayaan dan kinerja UMKM terhadap kesejahteraan pelaku UMKM Kota Palangka Raya. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 2(2). <http://jurnal.jomparnd.com/index.php/jk>
- Mehta, V. (2014). *The street: A quintessential social public space*. Routledge.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2017a). *How's life?: Measuring well-being*. OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2017b). *OECD SME and entrepreneurship policy outlook 2017*. OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *How's life?: Measuring well-being*. OECD Publishing.
- Penrose, E. T. (1959). *The theory of the growth of the firm*. Basil Blackwell.
- PPDI Kabupaten Sumbawa. (2025). *Data statistik UMKM Kabupaten Sumbawa*.
- Santoso, S. (2020). *Statistik parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Saragih, J. P. (2018). *Agribisnis: Paradigma baru pembangunan ekonomi berbasis pertanian*. IPB Press.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The theory of economic development*. Harvard University Press.
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.
- Septiandika, V., Devi, N. U. K., & Hidayatullah, M. R. (2025). Pengaruh lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan UMKM dalam kegiatan Car Free Day Kraksaan Kabupaten Probolinggo. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2017). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerja sosial*. Refika Aditama.
- Syaifur Rizal, M. H., & Sahri, M. Z. (2024). Peran Car Free Day sebagai strategi peningkatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Mojokerto. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 4(1), 63–70. <https://doi.org/10.52620/jeis.v4i1.62>